

**KORELASI NILAI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
DENGAN TINGKAT KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN ANGKATAN 2014
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Syafni Rayuna¹, M. Giatman¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: syafnirayuna@gmail.com¹

Abstrak—penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 yang telah selesai PPLK dengan jumlah 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah divalidasi oleh validator. Data dianalisis dengan bantuan *SPSS Versi 17.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang. ($r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,297)$).

Kata Kunci: Nilai Praktik, PPLK, Kesiapan, Kompetensi Guru

Abstract— this study aims to reveal the correlation of the value of Educational Field Experience Practices with the level of readiness to be a teacher of Building Engineering Education Students of the Class of Padang State University in 2014. This type of research is descriptive correlational research with a quantitative approach. The population in this study was the 2014 Building Engineering Education students who had completed PPLK with a total of 44 people. Sampling uses total sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been validated by the validator. Data were analyzed with the help of SPSS Version 17.0 for Windows. The results of the study showed that there was a strong and significant correlation between the value of the Practice Field Experience Education and the level of readiness to become a teacher of Building Engineering Education Students of the 2014 Padang State University. (r count (0.414) > r table (0.297)).

Keywords: Practice Value, PPLK, Readiness, Teacher Competence

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara Indonesia, yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu perlu adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan adalah guru atau tenaga pendidik. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 mengamanatkan bahwa guru yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang tentunya memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Adapun standar yang dimaksud salah satunya yaitu standar kompetensi guru dan terbagi menjadi empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu kemudian dijabarkan secara

rinci dalam sub-sub kompetensi melalui Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru [1].

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah universitas negeri di Sumatera Barat yang berupaya untuk menghasilkan calon guru yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK adalah sarana untuk mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa, guna menyiapkan calon guru yang menguasai kemampuan yang utuh serta profesional.

Sebelum melaksanakan kegiatan program PPLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mulai dari semester 5 dibekali pengetahuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata kuliah Pedagogi Kejuruan. RPP merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar guna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Semester 6 mahasiswa diberikan mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK), yaitu mata kuliah

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan teknik mengajar tertentu. Setelah lulus dalam mata kuliah MMK, pada semester 7 mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah latihan yang ada di Daerah Sumatera Barat untuk melaksanakan PPLK. Pada pelaksanaan PPLK, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 4 September 2017 terhadap mahasiswa PPLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi, awal pelaksanaan PPLK mahasiswa PPLK mengalami kesulitan dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, menentukan metode dan model pembelajaran. Seharusnya pengetahuan tentang hal tersebut sudah dipahami mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Pedagogi Kejuruan. Ini membuktikan belum siapnya mahasiswa untuk mengajar di sekolah latihan. Saat Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), mahasiswa tidak percaya diri dalam menghadapi siswa saat di depan kelas, sehingga saat menerangkan pelajaran mahasiswa PPLK terbata-bata dalam menyampaikan materi, serta dalam proses pembelajaran mahasiswa terlihat belum menguasai materi yang mereka ajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa mahasiswa yang lulus mata kuliah pembekalan (Pedagogi Kejuruan dan MMK) belum memahami teori yang diajarkan diperkuliahan. Nilai yang diperoleh mahasiswa saat mengikuti pembekalan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mahasiswa PPLK pada Mata Kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus (MMK) Angkatan 2014

Angkatan	Nilai	Pedagogi (%)	MKM (%)
2014	A	23,6%	17,7%
	A-	29,4%	29,4%
	B+	31,4%	31,4%
	B	15,6%	21,5%

Sumber: Tata Usaha Teknik Sipil UNP

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mahasiswa lulus dengan nilai rata-rata baik, namun terlihat pada proses pelaksanaan PPLK mahasiswa belum siap untuk mengajar. Dalam buku Pedoman PPLK, persyaratan mahasiswa untuk mengikuti PPLK harus lulus mata kuliah MMK dengan nilai minimal B.

Selama kegiatan PPLK berlangsung di sekolah mitra mahasiswa dibimbing oleh seorang guru pamong dalam proses belajar mengajar melalui

kegiatan Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), Latihan Mengajar Mandiri (LMM), Ujian Pembelajaran (UP), dan kegiatan Non Teaching (NT). Kemampuan mahasiswa dalam mengajar berdasarkan empat komponen penilaian PPLK dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penilaian PPLK Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014

No.	Nama	Komponen Penilaian			
		LMT	LMM	NT	LP
1.	AD	87,70	91,11	90	90
2.	TRP	85,90	86,54	92	90
3.	AM	91,55	93,82	94	90
4.	ASB	88,33	93,53	96	85
5.	LA	91,4	93,82	94	82
6.	AN	81,16	85,98	92	85
7.	MS	79,26	84,28	92	87
8.	ZF	87,46	94,22	90	87
9.	DH	86,96	87,63	93	90
10.	LHS	88,89	94,72	92	87
11.	NO	78,2	91,8	84,0	90
12.	HDP	85,63	87,16	92	90
13.	RD	93	94	86	92
14.	MHM	88,70	90,54	92	90
15.	FFA	85,76	93,94	98	95
16.	GF	83,8	96,1	98	92,5
17.	GR	86,52	88,88	94	95
18.	AI	79,7	88,11	92	97,5
19.	FM	87,1	92,7	94	92,5
20.	DS	88	92	94	95
21.	KU	90,2	93,89	92	95
22.	RF	86,81	90,53	90	95
23.	DS	88,33	93,37	96	97,5
24.	En	89	92	94	95
25.	AAR	82	90,5	94	95
26.	AB	82,96	95,08	92	85
27.	ASP	86,82	95,08	92	80
28.	SA	85,63	90,38	92	82
29.	BAT	89,63	95,61	88	80
30.	FIA	92,44	82,33	92	80
31.	YAS	88,67	90,50	94	85
32.	AS	77,63	91,36	96	92,5
33.	RW	80,14	82,82	84	92,5
34.	EP	94,06	94,5	96	92,5
35.	HP	72,4	93,85	92	92,5
36.	LN	83,23	89,32	90	90
37.	MN	91,06	93,68	92	90
38.	PEI	93,43	91,26	88	90
39.	BS	85,48	88,61	88	85
40.	EMA	94,96	96,65	90	97,5
41.	SI	90,22	90,72	98	92,5
42.	Y	82,37	91,83	96	95
43.	NJB	85,7	87,3	98	98
44.	AU	82,96	89,11	92	92,5

Sumber: UPPL Universitas Negeri Padang

Berdasarkan Tabel 2 berikut, dalam pelaksanaan PPLK mayoritas mahasiswa lulus dengan nilai akhir yang diterima termasuk dalam kategori baik. Dengan memiliki nilai akhir baik itu artinya mahasiswa telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa seharusnya memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Melalui kegiatan PPLK akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon guru untuk nantinya menjadi guru sesuai dengan bidang keahliannya. Mahasiswa PPLK diharapkan mampu menguasai empat kompetensi guru secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam dirinya dengan baik. Se jauh mana penguasaan kompetensi tersebut oleh mahasiswa PPLK akan mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. PPLK yang dilaksanakan hendaknya dapat berjalan efektif dan menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

II. STUDI PUSTAKA

A. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kesiapan juga merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu [2].

Kesiapan juga dapat diartikan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu [2]. Dengan demikian kesiapan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi [3]. Penyesuaian kondisi akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan juga berarti bahwa keseluruhankondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan tertentu yang memuat aspek mental, keterampilan, dan sikap [4].

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah siap

baik fisik maupun mental mampu untuk mengambil keputusan dengan memberikan respon terhadap suatu masalah atau situasi. Seseorang dikatakan telah memiliki kesiapan ketika ia mampu menghadapi suatu hal dengan respon yang cepat dan tepat.

B. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Prinsip-prinsip kesiapan meliputi: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi yang saling mempengaruhi, 2) Kematangan jasmani dan rohani, 3) Pengalaman-pengalaman positif, 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan [3].

Prinsip-prinsip kesiapan juga dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi bersama membentuk kesiapan, 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu, 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan kepribadian individu baik jasmani maupun rohani, 4) Kesiapan untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka hal demikian merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya [2].

Berdasarkan penjelasan ahli tentang prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang.

C. Faktor-Faktor Kesiapan

Kondisikesiapan mencakup 3 aspek yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 2) Hubungan antara kebutuhan, motif, dan tujuan dengan kesiapan Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari, 3) Keterampilan yang terlatih, memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengertian dari berbagai pengalaman [3].

Faktorkesiapan jugadibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi faktor internal, seperti; kesehatan, intelegensibakat, minat dan motivasi. Factor eksternal, seperti; keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar [5].

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dapat disimpulkan bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar individu (faktor eksternal yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal yaitu: fisik, mental emosional,

intelegensi, bakat dan minat). Faktor-faktor di atas akan membuat seseorang untuk berbuat sesuatu atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu.

D. Pengertian Guru

Peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi maupun guru bimbingan dan konseling maupun guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; (3) guru dalam jabatan pengawas. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal [6]. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ke-taatan pada norma etik tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain untuk menunjang proses pendidikan. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi disertai dengan ketaatan pada norma etik tertentu.

E. Kompetensi Profesional Guru

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Pendapat lain juga mengatakan bahwa terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogis, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Profesional [6].

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Mengetahui pentingnya peran seorang guru, maka untuk menjadi seorang guru sangat diperlukan kesiapan yang matang agar terciptanya proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kesiapan tersebut merupakan kompetensi-kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru. Seseorang dinyatakan memiliki kesiapan

menjadi seorang guru apabila telah menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang apapun [7].

Berdasarkan dari pengertian kesiapan dan pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru adalah kematangan atau kesiapan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan menguasai empat kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

F. Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan

PPLK merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi dua hal yaitu latihan mengajar dan latihan diluar mengajar. Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah [8].

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah atau di tempat pendidikan lainnya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SKB). PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) LP3M UNP dengan nama mata kuliah PPLK [9]. PPLK juga merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan (S1) UNP sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan [10].

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan program PPLK FT UNP merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester sebelumnya. Kegiatan PPLK meliputi pembelajaran yang merupakan latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah oleh mahasiswa di dalam kelas, mulai dari

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian, dimana praktek mengajar memberikan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan mereka sebagai menjadi guru dan membantu mereka mengembangkan kompetensinya.

G. Tujuan PPLK

PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik [9]. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial)". Pendapat lain juga mengatakan tujuan diadakannya PPL yaitu: 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan, 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, klub atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan, 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga [11].

Berdasarkan sumber di atas dapat disimpulkan tujuan PPLK adalah membuat mahasiswa memiliki kompetensi mendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial), serta mengembangkan kompetensi keguruan yang dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai. Untuk merealisasikan tujuan tersebut setiap aktivitas PPLK harus mengacu pada terbentuknya tenaga kependidikan yang formal.

H. Kegiatan Mahasiswa PPLK

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar [8]. PPLK juga merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya [12]. Kegiatan mahasiswa selama masa PPLK di sekolah terdiri dari dua jenis yaitu: kegiatan pembelajara (*teching*) dan kegiatan pengembangan sekolah (*nonteaching*). Adapun kegiatan-kegiatan yang dinilai adalah: 1) Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), 2) Latihan Mengajar Mandiri (LMM), 3) Ujian Pembelajaran (UP), 4) Kegiatan *Nonteaching*, 5) Laporan PPLK [9].

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu nilai PPLK variabel X dan tingkat kesiapan menjadi guru variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PTB angkatan 2014 yang telah melaksanakan PPLK sebanyak 44 orang mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 44 orang mahasiswa. Teknik pengambilansampelseperti ini disebut dengan *total sampling* karena populasi kurang dari 100 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer didapat melalui angket yang disebar kepada responden, sedangkan data sekunder didapat dari Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) berupa rekapitulasi penilaian PPLK pendidikan teknik bangunan angkatan 2014.

Uji coba kuesioner dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2015 yang telah mengikuti Program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) sebanyak 30 orang mahasiswa. Pengujian validitas kuesioner menggunakan program SPSS Versi 17.0. Uji coba dilakukan sebanyak 3 putaran. Dari 48 butir pernyataan, pada putaran pertama gugur 5 butir pernyataan dengan sisa 43 butir pernyataan. Pada putaran kedua gugur 2 butir pernyataan sehingga bersisa 41 butir pernyataan. Pada putaran ketiga semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari r_{tabel} . Untuk jumlah responden 30 Orang didapati r_{tabel} 0,361. Untuk uji reliabilitas berdasarkan acuan pada tabel klasifikasi tingkat reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan klasifikasi sangat tinggi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil analisis pengujian hipotesis didapatkan hasil korelasi nilai r_{hitung} sebesar (0,414) > r_{tabel} (0,297), Jadi dapat diartikan bahwa nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan memiliki hubungan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang dan hipotesis penelitian ditolak, yaitu terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marselus R Payong.(2011).Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- [2] Wasty Soemanto. (2012).Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Slameto.(2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Saberda Pendra, Indrati Kusumaningrum, Revian Body, Fahmi Rizal.Kesiapan Praktek Lapangan Industri Mahasiswa Teknik Sipil FT-UNP di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI). CIVED ISSN 2302-3341 Vol.5, Nomor 2, Juni. Universitas Negeri Pdang. (2018).
- [5] M. Dalyono. (2005).Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sudrawan Danim. (2011).Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke-Profesional Madani.jakarta: Prenada Media Grup.
- [7] Made Widiarsa Dwitya.Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali. Skripsi. Yogyakarta FIK UNY. (2017).
- [8] Oemar Hamalik. (2009).Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [9] Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. Padang: UNP. (2017).
- [10] Aldo Sepra Johannes, Juniman Silalahi, Risma Apdeni, Oktaviani.Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK Menurut Presepsi Guru Pamong dan Program Keahlian Teknik Bangunan SMK di Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017. CIVED ISSN 2302-3341 Vol.5, Nomor 2, Juni. Universitas Negeri Padang. (2017).
- [11] Pusat Pengembangan Program Pengalaman Lapangan (PP PPL dan PKL). Universitas Negeri Yogyakarta. (2017).
- [12] Fachmil Muhammad, Iskandar G. Rani, Oktaviani. Kontribusi Bimbingan Guru Pamong terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft Unp Semester Juli-Desember 2017. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 5, Nomor 3, September. Universitas Negeri Padang. (2018).

Biodata Penulis

Syafni Rayuna, lahir di Lubuk Bulang, 21 Oktober 1995. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2019.